

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana yang pokok dalam menciptakan sumber daya manusia dengan sebaik mungkin dan dilakukan dengan sungguh-sungguh serta penuh tanggungjawab. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam tujuan membentuk kedewasaan dengan penuh tanggungjawab pada diri peserta didik. Perwujudan dari wadah dan tempat bagi pemerintah untuk melahirkan pendidikan nasional maupun pendidikan beragama yang diperuntukan kepada masyarakat ialah sekolah.

Berhubungan dengan hal ini sekolah diharuskan membuat tata tertib demi berjalannya pendidikan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Alasan sekolah membuat tata tertib karena sekolah memiliki tanggungjawab menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan peserta didik. Dalam keberhasilan pendidikan, guru harus mampu menimbulkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Pendidikan harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 172

Istilah disiplin menurut Riberu adalah diartikan sebagai penataan perilaku dan kehidupan sesuai dengan ajaran yang di anut. Penataan perilaku yang dimaksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau harian.² Menurut Saiful Bahri Djarmah mengatakan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut serta melahirkan semangat menghargai waktu.³

Sedangkan menurut Nurchalis Madjid, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.⁴ Manusia yang disiplin ketika melanggar tata tertib dan aturan yang ada, meskipun pelanggaran ringan maka akan merasa gelisah dan telah membohongi dirinya sendiri. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pemaksaan kemudian timbul pembiasaan, sehingga tanpa pembiasaan seseorang akan sulit untuk menerapkan kedisiplinan.

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi lembaga pendidikan dimanapun. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada

² Umri Mufidah, Universitas Semarang, “Efektivitas Pemberian Reward Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini”, *Jurnal Of Early Childhood Education Papers*: Vol. 1, No. 1. 2021, hal. 2

³ Syaiful Bahri Djarmah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.

⁴ Nurchalis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 114

suatu nilai tertentu.⁵ Menurut Arief sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terbentuk dalam kehidupannya.⁶

Mengenai kebiasaan, Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada umatnya, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya shalat ketika berusia 7 tahun dan di pukul dengan cara pendidikan ketika berusia 10 tahun. Sebagaimana hadist nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

494. حدثنا محمد بن عيسى – يعني بن الطباع – ثنا ابراهيم بن سعد, عن عبد الملك بن سبرة, عن ابيه, عن جده, قال: النبي صلى الله عليه وسلم "مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: *Muhammad bin Isa yaitu bin Atthiba-menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah bin Ma'had al-Juhni dia berkata: Nabi SAW Bersabda: suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun dan pukulan dia apabila meninggalkannya apabila berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka. (HR. Abu Daud)⁷*

Di dalam hadist yang di riwayatkan Abu Daud diatas terdapat perintah melaksanakan shalat ketika umur 7 tahun dan di pukul ketika umur 10 tahun.

Rasulallah Saw memerintahkan kepada orang tua untuk membiasakan

⁵ Rosma Elly, Universitas Syiah Kuala, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Negeri 10 Banda Aceh", Jurnal: Pesona Dasar, Vol.13, No.4, 2016, hal.43

⁶ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol.15, No.1, 2017, hal.3

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Bersama Nabi*, (Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2013), hal. 176

anaknya melaksanakan kewajibannya, ialah shalat lima waktu dan ketika dewasa tidak merasa berat untuk melaksanakan shalat. Selain itu, Rasulullah Saw juga memerintahkan shalat secara berjamaah.

Shalat bukanlah rutinitas yang tidak bermakna, tetapi sebenarnya merupakan suatu kegiatan yang banyak kaidah dan manfaatnya, baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan shalat manusia mendapatkan pahala dan rahmat Allah Swt serta ditentramkan hidupnya. Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (28)

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.* (QS.Ar-Ra'du:28)⁸

Shalat merupakan sikap berharap hati kepada Allah Saw menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁹

Makhluk ciptaan Allah Saw yang diberikan kelebihan adalah manusia, karena manusia diberikan pikiran. Akan tetapi manusia yang sering lupa dengan tujuan utamanya, yaitu beribadah kepada Allah Saw. Sebagaimana Allah Saw berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”*.¹⁰

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011),

⁹ Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hal. 20

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30, hal. 976

Manusia yang sadar akan kedudukan dirinya sebagai hamba yang taat akan senantiasa berusaha melaksanakan perintah Allah Saw. Tatkala kumandang adzan atau panggilan untuk melaksanakan shalat, maka hamba-hamba yang shalih berusaha untuk segera melaksanakan shalat tepat waktu.

Shalat wajib yang dilaksanakan sehari semalam adalah 5 waktu dengan waktu yang sudah ditentukan. Shalat yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang dan dapat melatih pembinaan disiplin diri sendiri. Melaksanakan shalat berjamaah pada waktunya, akan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakan pada waktu yang ditentukan.

Shalat berjamaah adalah shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum.¹¹ Shalat berjamaah mempunyai banyak keutamaan diantaranya, mendapatkan pahala dua puluh derajat dihadapan-Nya dibandingkan shalat yang dikerjakan sendirian. Sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Shalat berjamaah lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian”. (HR. Bukhori, No.645 dan Muslim, No. 650)¹²

Dari hadist diatas keutamaan shalat berjamaah mendapatkan dua puluh derajat, maka dapat menjadi filosofi perhitungan bahwa dalam matematika $1+1=2$, masih bisa dihitung jumlahnya dengan pasti. Tetapi dalam bab pahala

¹¹ Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta : Gema Insani, 2011), hal. 41

¹² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, Terj. Amirudin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hal. 153

1+1= 27 seperti dalam shalat berjamaah, karena dalam shalat sendiri dapat satu derajat sedangkan berjamaah mendapatkan dua puluh derajat.

Shalat berjamaah memeberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama kepada orang yang menjalankannya dengan disiplin. Seseorang ingin disiplin maka harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitas. Shalat merupakan ibadah yang mendidik berbagai hal, mulai dari kedisiplinan hingga berkomitmen terhdap perbuatan, sikap dan ucapan.

Berhubungan dengan shalat berjamaah yang mempunyai nilai-nilai pendidikan diantaranya adalah kedisiplinan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pembiasaan Shalat Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Kabupaten Tulungagung.

Menurut narasumber 1 mengatakan saat diwawancarai oleh peneliti, sebagai berikut:

“Situasi santri di TPQ Al Huda 2 sampai saat ini sangat kurang akan kedisiplinan baik terlambat shalat ashar berjamaah, terlambat masuk kelas, tidak tertib dalam kelas bahkan waktu shalat *guyonan* dalam bahasa jawa”.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa peneliti berharap dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah, maka secara langsung maupun tidak langsung peserta didik akan terbina kedisiplinannya. Pembiasaan shalat berjamaah di TPQ AL Huda 2 Sanggrahan merupakan sebuah kegiatan yang rutin setiap

¹³ Abdullah Hadi Ma'sum, wawancara dengan narasumber 1 (Tulungagung, 15 April 2021)

hari dilakukan oleh seluruh santri sebelum pembelajaran guna mendisiplinkan waktu santri ketika akan pembelajaran dimulai.

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai ini jarang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) lain. Karena pada umumnya TPQ itu hanya mengajarkan cara membaca al-qur'an, baik dari dasar sampai dengan semua juz yang ada di al-qur'an. Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan ini dilatarbelakangi dengan santri yang kurang disiplin mengenai waktu, seperti hasil wawancara Bapak Edy Sucipto di atas.

Sebagaimana menurut Suparman bahwa shalat berjamaah dapat mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dipikulkan kepadanya, karena shalat telah diatur waktunya secara jelas.¹⁴ Santri atau peserta didik yang selalu menjaga shalatnya, maka akan selalu menjaga kedisiplinannya. Santri yang menjalankan shalat berjamaah secara disiplin, maka aktivitas lainnya akan dilaksanakan secara disiplin dan tidak menunda-nunda waktu.

¹⁴ Eggy Nararya Nendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisne, Universitas Muhammadiyah Malang, "*Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*", Jurnal Psikologi Islam: Vol. 4, No. 2, 2017, hal. 138

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti perlu menetapkan rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah kemudian memunculkan suatu tujuan penelitian dalam penelitian ini. Penelitian dalam menulis dan membahas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Kabupaten Tulungagung?
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Kabupaten Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum mempunyai kegunaan dalam dua aspek, yaitu secara teoritis dan prktis. Adapun dua kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan di bidang pendidikan terutama tentang sikap kedisiplinan. Terlebih tentang upaya meningkatkan kedisiplinan dan implementasi terhadap santri atau peserta didik, diharapkan penelitian ini mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penelitian ilmiah. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa lainnya, guru-guru, masyarakat umum dan khusus bagi orang tua yang anaknya masih duduk di bangku pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi TPQ Al Huda 2

Hasil penelitian ini diharapkan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau upaya mengatasi dan solusi di taman pendidikan al qur'an yang berkenaan dengan kedisiplinan santri.

b. Bagi Dewan Guru dan Santri

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan guru sebagai tambahan wawasan maupun evaluasi mendidik santri dalam bidang

kedisiplinan dan juga bermanfaat bagi santri sebagai motivasi atau pendorong meningkatkan kedisiplinan.

c. Bagi Wali Santri

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi motivasi dan wawasan bagi wali santri, mengingat perannya sangat dominan dalam mendidik anak serta menanamkan sikap kedisiplinan pada anak.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Semoga dapat bermanfaat sebagai masukan dan penunjang penelitian yang relevan serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang kedisiplinan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul “Pembiasaan Shalat Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Kabupaten Tulungagung” ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penegasa Konseptual

a. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Menurut pavlov mengatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang di sebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang

sehingga disebut dengan pembiasaan.¹⁵ Sedangkan Shalat berjamaah adalah shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum.¹⁶

b. Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang berarti tat tertib, ketaatan kepada peraturan.¹⁷ Menurut Nurchalis Madjid, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang terpuji.¹⁸ Penegasan Operasional

Berdasarkan Penegasan Konseptual diatas, maka secara operasional yang dikmaksud dengan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Kabupaten Tulungagung merupakan sebuah teori yang digali peneliti dan mencoba untuk mencari pengembangan dari praktek yang terjadi dilapangan. Sebagaimana yang dimaksud penulis adalah penelitian tentang bagaimana pelaksanaan dan hal-hal apa yang mendukung serta menghambat dari pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa shalat berjamaah yang

¹⁵ Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati dan Indra Martha Rusmana, Universitas Indraprasta PGRI, “Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”, Jurnal: Edutech, Vol, 1, No.2, 2014, hal. 8

¹⁶ Abdul Kadir Nuhayanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*....., hal. 41.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 268.

¹⁸ Nurchalis Madjid, *Masyarakat Religius*,.....hal. 87

dilakukan oleh santri TPQ adalah shalat lima waktu lebih tepatnya shalat ashar. Sedangkan kedisiplinan yang menjadi permasalahan disini adalah kedisiplinan mengenai waktu atau menghargai waktu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi maka peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: pada bab ini penulis paparkan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

BAB II Kajian Pustaka; pada bab ini penulis membahas tentang pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 yang kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan, dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian; bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu meliputi: Rancangan Penelitian, Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini memaparkan data tentang pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan

santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Kabupaten Tulungagung dan hal-hal yang mendukung serta menghambat pelaksanaan.

BAB V Pembahasan; bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu pelaksanaan dan hal-hal yang mendukung serta menghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan.

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran.